

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK

Nessya Putri Paulana¹, Kurnisar²

^{1,2} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Sriwijaya

Email: nessya896@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Indralaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, angket, dan observasi. Populasi yang ada pada penelitian ini yaitu seluruh XI yang berjumlah 362 orang. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan software SPSS. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana didapatkan hasil yaitu constant (α) adalah 52,521 gaya kepemimpinan demokratis guru sedangkan pembentukan karakter tanggung jawab (β) adalah 0,919. Berdasarkan nilai t tabel variabel gaya kepemimpinan demokratis guru (x) memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel ($11,738 > 1,993$). Dari hasil uji hipotesis mendapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 didapatkan bahwa data kurang dari 0,05, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Indralaya.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Pendidikan Pancasila, Karakter Tanggung Jawab

Abstract

This study aims to determine the effect of teachers' democratic leadership style on the formation of students' responsible character in Pancasila Education learning at SMA Negeri 1 Indralaya. This study employs a descriptive quantitative approach, utilizing data collection techniques that include documentation, questionnaires, and observation. The population in this study is all XI totaling 362 people. The data analysis technique uses a simple linear regression test with SPSS software. Based on the results of the hypothesis test using a simple regression test, the results are constant (α) is 52.521 teachers' democratic leadership style while the formation of responsible character (β) is 0.919. Based on the t table value of the teacher's democratic leadership style variable (x) has a calculated t greater than the t table ($11.738 > 1.993$). From the results of the hypothesis test, the sig. (2-tailed) value of 0.000 is obtained that the data is less than 0.05, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that the teacher's democratic leadership style has an influence on the formation of students' responsible character in Pancasila Education learning at SMA Negeri 1 Indralaya.

Keywords: Democratic Leadership Style, Civic Education, Responsible Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guna mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berperan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa, serta mencetak manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya degradasi karakter peserta didik, khususnya tanggung jawab, yang ditandai perilaku seperti membolos, tidak mengerjakan tugas, menyontek, dan bersikap tidak etis terhadap guru. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh sistem, kurikulum, kebijakan, sarana prasarana, dan pelaksanaan pembelajaran. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang membimbing dan membentuk karakter peserta didik. Karena itu, gaya kepemimpinan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Siregar dkk., (2022) menyatakan bahwa guru merupakan figur teladan dalam pembentukan karakter Fahri dkk., (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan guru mencerminkan pola pikir dan perilaku yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan partisipatif. Penelitian Rahmawati & Aliyyah, (2024) menunjukkan bahwa gaya demokratis mendorong proaktivitas guru dalam menetapkan tugas dan nilai bersama serta konsisten menjalankan hasil kesepakatan kolektif.

Salah satu gaya yang relevan dalam pembelajaran adalah kepemimpinan demokratis. Kurt Lewin menyebut gaya ini efektif karena melibatkan partisipasi aktif anggota kelompok dalam pengambilan keputusan, menumbuhkan sikap saling menghargai, dan meningkatkan tanggung jawab (Nagy, 2024). Dalam konteks pendidikan, guru yang menerapkan gaya demokratis memberi ruang diskusi dan partisipasi aktif sehingga menumbuhkan kesadaran tanggung jawab peserta didik. Sejalan dengan itu, Lestari & Mahrus (2025) menjelaskan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter meliputi keteladanan, pembiasaan positif, integrasi nilai karakter dalam materi, penguatan positif, serta refleksi harian.

Thomas Lickona (1991) dalam bukunya menjelaskan bahwa sikap hormat dan tanggung jawab merupakan “R” keempat dan kelima yang wajib diajarkan di sekolah karena berperan membentuk peserta didik yang peka terhadap etika dan mampu memposisikan diri secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Lickona, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terlepas dari penanaman tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan kesadaran peserta didik untuk menerima dan melaksanakan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Hakiki & Sabir (2023) menegaskan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran atas perilaku, baik yang disengaja maupun tidak, sebagai wujud pelaksanaan kewajiban. Misalnya, ketika peserta didik melaksanakan kewajibannya untuk belajar, maka ia telah

menunjukkan sikap tanggung jawab. Dengan demikian, karakter tanggung jawab perlu diterapkan dalam proses pendidikan. Syifa dkk., (2022) bahwa pembentukan karakter tanggung jawab memerlukan pembiasaan, pendampingan, dan pengawasan yang konsisten, baik dalam pembelajaran luring maupun daring. Selain itu, Ziliwu dkk., (2024) menegaskan bahwa peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab mampu mengelola waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan menunjukkan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karakter tanggung jawab tidak hanya menjadi dasar keberhasilan akademik, tetapi juga bekal penting dalam kehidupan sosial dan moral di masa depan.

Urgensi penerapan gaya kepemimpinan demokratis semakin relevan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SMA karena mata pelajaran ini berperan strategis dalam menanamkan nilai kebangsaan, moral, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, berdasarkan wawancara dan observasi awal di SMA Negeri 1 Indralaya, penerapan gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum optimal, yang terlihat dari rendahnya antusiasme, partisipasi, dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Fahri dkk., (2022) menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berperan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian empiris mengenai pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui pendekatan kuantitatif dengan mengukur hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Indralaya. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif inferensial yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui analisis data numerik dan pengujian hipotesis statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis guru, sedangkan variabel dependen adalah karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indralaya pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 362 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas XI.6 dan XI.8 dengan jumlah keseluruhan 73 peserta didik.

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, angket, dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap gaya kepemimpinan demokratis guru dengan skala Likert, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati karakter tanggung jawab peserta didik menggunakan lembar observasi berbasis skala Guttman. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas

Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 27.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Indralaya. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket penelitian kepada sampel yang telah ditentukan serta mengobservasi juga kegiatan di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung ke peserta didik. Angket dengan skala likert digunakan untuk mengujikan atau mengukur suatu persepsi atau tanggapan peserta didik terhadap gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya. Observasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik terbentuk dari gaya kepemimpinan demokratis guru di kelas. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini. Pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil sekolah, daftar kehadiran peserta didik, catatan penilaian sikap peserta didik, laporan pelanggaran dan tata tertib sekolah, buku keterlambatan peserta didik.

Instrument angket dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk memastikan bahwa instrument yang disebarkan valid dan reliabel. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas instrumen angket menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga validitas dari kuesioner yang berjumlah 37 pernyataan mengenai gaya kepemimpinan demokratis guru dan dapat diinterpretasikan semuanya valid dari 37 responden dengan taraf signifikansi 5%. Sesuai kriteria bahwa r_{tabel} nya yaitu 0,325. Berdasarkan data tersebut, maka semua kuesioner memiliki r_{hitung} lebih besar dari 0,325. Sehingga kuesioner yang disebarkan kepada 37 responden di kelas XI.6 dinyatakan valid semua. Dan hasil dari uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0,968. Jika Cronbach's Alpha $>$ nilai signifikan yaitu 0,6, maka angket tersebut dianggap reliabel. Dapat disimpulkan angket yang akan digunakan peneliti yaitu reliabel atau konsisten.

Gaya kepemimpinan demokratis guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Gaya ini menciptakan suasana partisipatif dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk berpendapat, berdiskusi, dan mengambil keputusan bersama. Nagy, (2024) menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis efektif karena menekankan partisipasi aktif, keterlibatan, dan kreativitas peserta didik. Melalui komunikasi dua arah, guru dapat membangun hubungan yang terbuka sehingga peserta didik merasa dihargai dan memahami perannya di kelas.

Selain itu, guru dapat melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik konstruktif

untuk menumbuhkan disiplin, komitmen terhadap tugas, serta kesiapan menerima konsekuensi. (Fahri dkk., (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pengambilan keputusan meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab. Sejalan dengan itu, Gunawan, (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan demokratis di sekolah diterapkan tanpa memaksakan kehendak, melainkan mendorong seluruh anggota untuk berperan aktif demi kepentingan bersama. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, gaya kepemimpinan demokratis relevan dalam membentuk karakter tanggung jawab karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti dalam diskusi dan penyepakatan aturan kelas. Guru sebagai pemimpin di kelas berperan mengarahkan, membimbing, dan memotivasi, serta membangun komunikasi dua arah yang menciptakan suasana belajar terbuka dan penuh rasa saling menghargai.

Berdasarkan data angket yang diperoleh bahwasannya gaya kepemimpinan demokratis guru yang dilihat dengan melibatkan peserta didik disetiap proses pembelajaran, dalam pengambilan keputusan bersama, terjalannya komunikasi dua arah yang terbuka serta guru selalu menjadi fasilitator dan motivator. Dapat disimpulkan hasil analisis persentase keseluruhan angket didapatkan bahwa guru Pendidikan Pancasila menunjukkan gaya kepemimpinan demokratis yang dilihat dari hasil analisis data ada 87% yang mengindikasikan kecenderungan penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh guru selama proses pembelajaran. Berikut ini data analisis persentase angket keseluruhan.

Tabel 1. Analisis Persentase Angket

Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah Skor (n = 37)
5532	3690	118	29	9369
				0,867179
Persentase pencapaian				86,7%

Data observasi dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik dilakukan pengukuran keterampilan partisipasi dilakukan di masing-masing kelas XI.6 dan kelas XI.8 selama tiga kali pertemuan.

Tabel 2. Analisis Persentase Observasi

Deskripsi	Pengamatan 1	Pengamatan 2	Pengamatan 3
Rata-rata	56%	61%	71%

Adapun rekapitulasi hasil data observasi yang didapatkan menunjukkan pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik pada setiap pertemuannya ada terjadi peningkatan. Sebagaimana pada pertemuan pertama didapatkan hasil dari rata-rata yaitu sebesar 56%. Pada pertemuan kedua terdapat kenaikan dengan mendapatkan rata-rata sebesar 61%. Kemudian terakhir pada pertemuan ketiga mendapatkan kenaikan rata-rata sebesar 71%. Dari hasil rata-rata observasi yang dilakukan disetiap pertemuan di kelas XI.6 dan kelas XI.8 mendapatkan hasil rata-rata keseluruhan observasi sebesar 63%. Dengan demikian gaya kepemimpinan demokratis guru memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik sebagaimana dapat dilihat dari

peningkatan persentase nilai observasi setiap pertemuan pada kelas XI.6 dan XI.8.

Uji normalitas sendiri tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal maka dari itu hasil pengelolaan data uji normalitas dengan teknik Shapiro-Wilk pada angket gaya kepemimpinan demokratis guru sebesar $0,335 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikansi dari hasil observasi karakter tanggung jawab peserta didik memiliki nilai sebesar $0,588 > 0,05$ dinyatakan sampel dari penelitian ini berdistribusi normal.

Berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan uji linearitas. Uji linearitas memiliki tujuan yaitu untuk melihat apakah ada hubungan dari variabel dependen dan variabel independen maka berdasarkan nilai signifikansi deviation From Linearity $0,275 > 0,05$ yang memiliki arti data dalam penelitian ini terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	52,521	0,211		249,339
	Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru	0,919	0,078	0,812	11,738

a. Dependent Variable: Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,738 lebih besar dari t tabel 1,993, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disusun persamaan regresi $Y = 52,521 + 0,919X$ dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,005$. Hasil uji hipotesis menggunakan linear sederhana terdapat pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru dalam pembentukan karakter diperoleh nilai r square sebesar 0,660 atau 66,0%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel gaya kepemimpinan demokratis guru (x) dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel karakter tanggung jawab (y) sebesar 66,0%, sedangkan sisanya sebesar 34,0% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Temuan ini didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Indralaya telah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan baik, yang ditandai oleh keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, pengambilan keputusan bersama, serta terjalinnya komunikasi dua arah yang terbuka. Persentase sebesar 87% mengindikasikan bahwa guru secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis, sehingga menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan mendorong peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang mereka jalani.

Selain melalui angket, pengaruh gaya kepemimpinan demokratis guru juga terlihat

dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, rata-rata tanggung jawab masih rendah karena peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab berlangsung melalui proses pembiasaan yang konsisten. Konsistensi guru dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis membuat peserta didik semakin memahami peran, kewajiban, dan konsekuensi tindakannya di kelas.

Peningkatan tersebut memperkuat adanya hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dan pembentukan karakter tanggung jawab. Gaya ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab moral terhadap kesepakatan bersama. Hal ini selaras dengan pendapat Nagy (2024) bahwa kepemimpinan demokratis efektif karena menekankan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab, dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikansi $< 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,660 menunjukkan bahwa variabel tersebut menjelaskan sebagian besar variasi karakter tanggung jawab peserta didik. Artinya, semakin baik penerapan gaya kepemimpinan demokratis, semakin tinggi tingkat tanggung jawab peserta didik.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Fahri dkk., (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam pengambilan keputusan meningkatkan motivasi dan tanggung jawab. Gunawan, (2022) juga menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis mendorong tanggung jawab bersama karena keputusan dihasilkan melalui kesepakatan kolektif, bukan paksaan. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian (2024) menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan dan motivator mampu meningkatkan karakter peserta didik melalui pembiasaan dan pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian oleh Toruan dkk (2026) juga membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dan karakter peserta didik, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan guru yang bijak dan partisipatif mampu memperkuat pembentukan karakter.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus variabel dependen, yaitu karakter tanggung jawab peserta didik. Fokus ini dipilih karena hasil observasi awal menunjukkan masih rendahnya tingkat tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran, seperti kurangnya kedisiplinan dan kesadaran dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji secara lebih spesifik hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis guru dan pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Kenaikan nilai observasi dan hasil angket dapat dijelaskan secara logis melalui penerapan gaya kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan konsisten. Gaya

kepemimpinan demokratis selain menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai tanggung jawab sebagai karakter peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis guru terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Semakin baik gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan guru, maka semakin meningkat pula karakter tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Koefisien regresi yang bernilai positif $a = 52,521$ dan $b = 0,919$ menguatkan bahwa peningkatan pada gaya kepemimpinan demokratis guru akan diikuti peningkatan pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa gaya kepemimpinan demokratis guru merupakan faktor penting yang mendukung perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Nilai koefisien determinasi dengan nilai r square sebesar 0,660 atau 66,0%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel gaya kepemimpinan demokratis guru (x) dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel karakter tanggung jawab (y) sebesar 66,0% sedangkan sisanya sebesar 34,0% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (a) Untuk guru dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan karena telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Guru diharapkan semakin membuka ruang dialog, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, serta menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan kolaboratif; (b) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperluas kajian mengenai pembentukan karakter tanggung jawab dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, budaya sekolah, maupun penggunaan metode pembelajaran tertentu. Peneliti berikutnya juga dapat memperluas subjek penelitian pada jenjang sekolah yang berbeda atau memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang diperoleh lebih mendalam.

REFERENCE

- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. ALFABETA.
- Hakiki & Sabir, M. A. (2023). *Pendidikan Karakter (Pertama)*. Deepublish publisher.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*,

4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>

Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter*. Nusaa Media.

Nagy, V. (2024). *Leadership For 21st Century Trialists*. Erasmus+ Programme of the European Union.

Rahmawati, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Kepemimpinan Demokratis: Persepsi Guru Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3210–3231. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12253>

Siregar, M., Purba, C. J., Lumbanbatu, J. S., & Sembiring, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(9), 280–285. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i9.1254>

Sofyan, R. (2024). *Peran Kepemimpinan Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 11 Gowa Kecamatan Tombolopao Kabuoaten Gowa*.

Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>

Toruan, R. L., Ariawan, S., Silalahi, M., Nababan, D., Tobing, L. L., Pendidikan, P., Kristen, A., Agama, I., & Negeri, K. (2026). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Karakter Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sunggaal Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2025 / 2026*. 02(03), 1406–1411.

Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9956–9965. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839>